

Tindak Tutur Pada Naskah Drama Siswa Kelas VIII C SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan

Meytha Suryaningtari, Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember.

Suryaningtarimeytha@gmail.com

ABSTRAK

Tindak tutur adalah teori yang meneliti makna dan maksud kalimat, bukan teori yang berusaha meneliti struktur kalimat. Tindak tutur merupakan tuturan atau ucapan yang mengandung sebuah persepsi, namun didalamnya bukan hanya sekedar ucapan bagi yang bersangkutan tetapi juga melakukan tindakan.

Tindak tutur juga bisa ditemukan dalam karya sastra salah satunya drama. Sementara itu, tindak tutur dalam karya sastra khususnya drama yakni terdapat pada dialog-dialog antartokohnya, seperti yang terdapat pada naskah drama karya siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan. Adapun jenis tindak tutur meliputi tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Permasalahan yang muncul pada latar belakang ada duayakni: (1) Bagaimanakah jenis tindak tutur pada naskah drama karangan siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan dan (2) Bagaimanakah makna tindak tutur pada naskah drama karangan siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur pada naskah drama karangan siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan dan mendeskripsikan makna tindak tutur pada naskah drama karangan siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sasaran penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII C SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan. tempat penelitian di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan, pada 7 Juni 2017. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti selaku instrumen utama, dan instrumen bantu berupa tabel kriteria dan tabel pengkodean data. Data dalam penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu kata-kata yang diperoleh direduksi, disajikan, dan disimpulkan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa jenis-jenis tindak tutur terdapat pada naskah drama siswa. jenis-jenis tindak tutur tersebut adalah tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Fungsi tuturan lokusi adalah untuk menyatakan atau menginformasikan tentang suatu hal. Fungsi tuturan ilokusi adalah untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu untuk melakukan sesuatu. Sementara itu, tindak tutur perlokusi adalah tuturan untuk mempengaruhi seseorang sehingga membuat seseorang bisa merasa senang, sedih, cemas, takut, dan lain-lain.

Kata kunci: tindak tutur, naskah drama.

ABSTRACT

Follow-up said is the theory that examines about the meaning and the purpose the sentence, it is not the theory that examine the structure of the sentence. Follow up said is speech or utterance that containing a perception, however inside it is not just a word for the concerned but also do it in action.

Follow up said also can find in literature on of them that is drama. Meanwhile, follow up said in the literature especially drama that is countaining in the dialogues beetwen characters, such as in the students' script drama of class VIII C of SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan. The type follow up said is including locution follow up said, ilocution and perlocution.

The problem is arising from the two background, that are: (1) What kind of follow up on drama script that create by student grade VIII C SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan and (2) What is the meaning of follow said on drama script that create by students grade VIII C SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan. The purpose of this research is to describe about the kind of follow up said on drama script that create by students grade VIII C SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan and describe about the follow up said that create by VIII C SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan.

The type of this research is descriptive qualitative. The target of this research is students of grade VIII C SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan. The place of the research is in SMP Muammadiyah 6 Wuluhan, 7 June 2017. The data collection technique is using documentation techniques. The instruments of this research are the research as a main instrument, and auxilarry instrument is table of criteria also encoding data. The data is the reaserch analized with qualitative descriptive analysis wich the words that got is reduced, presented, and summarized.

The results of data analysis show that the kind of follow up said there is in the students' drama script. The kinds of that folloe up said research are locution follow up said, ilocution, and perlocution. The function of the locution's speech is to express or inform about a thing. The function of the ilocution is to express or inform something wiht do something. While, perlocution follow up said is utterance to affect a person so that makes someone can feel happy, sad, anxious, fear, and others.

Keywords: follow said, drama script.

1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia perlu berinteraksi dengan orang lain. Bentuk interaksi tersebut dengan menggunakan bahasa. Bahasa merupakan satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai bentuk lambang bunyi yang

bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap. Bahasa menjadi alat komunikasi yang menghubungkan antara manusia yang satu dan manusia lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa dibedakan menjadi dua yaitu, bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis dapat diartikan sebagai bahasa

tidak langsung yang memerlukan media lain untuk menyampaikannya. Namun demikian, bahasa lisan dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mana di dalam komunikasi tersebut menghasilkan tindak tutur antara penutur dan mitra tutur. Hal ini menimbulkan berbagai persepsi dalam sebuah tuturan tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Chaer dan Leoni Agustin (2010: 11-12) mengatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Bahasa juga bersifat unik dan universal. Unik, artinya memiliki ciri atau sifat khas yang tidak dimiliki bahasa lain dan universal, berarti memiliki ciri yang sama yang ada pada semua bahasa. Bahasa komunikasi yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari tindak tutur dan peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu, penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer, 2010: 47). Tindak tutur juga bisa ditemukan dalam karya sastra.

Karya sastra adalah suatu bentuk kegiatan kreatif atau karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Di dalam karya sastra ada jenis-jenis sastra, salah satunya drama. Drama adalah salah satu jenis sastra yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan karya sastra jenis lainnya, yaitu unsur pementasan yang mengungkapkan isi cerita secara langsung dan dipertontonkan di depan

umum. Drama berasal dari bahasa Yunani yaitu *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, beraksi dan sebagainya. Sementara itu, tindak tutur dalam karya sastra khususnya drama yakni terdapat pada dialog-dialog antartokohnya.

Berdasarkan kajian pendahuluan ketika peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan. Peneliti menemukan data dari tugas-tugas siswa yang sesuai dengan silabus pada standar kompetensi “Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama” dan kompetensi dasar “Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide”. Naskah drama yang ditulis oleh siswa terdapat banyak tuturan yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Tindak Tutur pada Naskah Drama Siswa Kelas VIII C SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan” ini karena di dalam pembelajaran menulis naskah drama banyak terdapat tuturan yang menarik untuk diteliti dan juga menulis naskah drama merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa SMP.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sasaran penelitian ini adalah naskah drama karya siswa-siswi kelas VIII C SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan. tempat penelitian di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan, pada tanggal 7 Juni 2017. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Instrumen dalam

penelitian adalah peneliti selaku instrumen utama dan instrumen bantu berupa tabel indikator tindak tutur dan pengkodean. Data dalam penelitian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh direduksi, disajikan, dan disimpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis tindak tutur dari 10 naskah drama siswa ditemukan 216 data yang terdiri 101 tindak tutur lokusi, 66 tindak tutur ilokusi, 46 tindak tutur perlokusi, dan 3 tindak tutur literal. Tindak tutur lokusi adalah tuturan menyatakan atau menginformasikan kepada lawan tutur, tindak tutur lokusi terdapat bentuk berita, bentuk tanya dan bentuk perintah. Berikut penjelasan dari bentuk berita, bentuk tanya dan bentuk perintah.

(14) *Mama: "Mama sudah denger semuanya kok Lin apa yang diungkapkan sama adik-adikmu ini."*

Data 1 terdapat pada nomor ke-(14) merupakan tindak tutur lokusi. Hal ini dapat dilihat dari tuturan Mama *"Mama sudah denger semuanya kok Lin apa yang diungkapkan sama adik-adikmu ini."*. Tuturan dari data tersebut merupakan tindak tutur lokusi karena hanya menginformasikan atau menyatakan sesuatu kepada lawan tutur.

(2) *Tommy: "Baru gajian ya? Kok royal banget sih?"*

Data 4 terdapat pada nomor ke-(1) dapat dilihat dari tuturan Tommy *"Baru gajian ya? Kok royal banget sih?"*. Tuturan dari data tersebut merupakan

tindak tutur lokusi bentuk tanya karena Tommy bertanya kepada Brandon mengapa dia royal sekali. Tommy tidak ada maksud lain selain bertanya kepada Brandon dan tujuan Tommy yaitu mendapat penjelasan dari Brandon.

(3) *Teo: "Lalu siapkan cupluk atau benda yang bisa menghalangi wajah kalian."*

Data 6 terdapat pada nomor ke-(3). Pada tuturan (3) tersebut, merupakan tuturan lokusi bentuk perintah. Hal ini dapat dilihat dari tuturan Teo *"Lalu siapkan cupluk atau benda yang bisa menghalangi wajah kalian."*. Penutur, Teo memerintah mitra tutur yakni Reno untuk menyiapkan cupluk untuk menutupi wajah.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain untuk menyatakan sesuatu juga untuk melakukan sesuatu, tindak tutur ilokusi terdapat fungsi menyarankan, memerintah, meminta, meminta maaf, menyatakan untuk melakukan sesuatu, mengancam, mengucapkan salam dan berterima kasih. Berikut penjelasan dari beberapa tindak tutur ilokusi.

(28) *Petugas 3: "Oy, sebelum kita gerebek. Kita persiapan dulu. Kita balik dulu ke pesta."*

Data 9 terdapat pada nomor ke-(28) merupakan tindak tutur ilokusi representatif dengan fungsi menyarankan. Hal ini dapat dilihat dari tuturan petugas 3 *"Oy, sebelum kita gerebek. Kita persiapan dulu. Kita balik dulu ke pesta."*. Kalimat tersebut menunjukkan tindakan menyarankan. Petugas 3 menyarankan kepada kedua temannya untuk melakukan persiapan

dan kembali ke pesta sebelum menangkap maling yang mencuri gaun.

(1) Zaza: *"Pak security tunggu."*

Data 12 terdapat pada nomor ke-(1) merupakan tindak tutur ilokusi. Hal ini dapat dilihat dari tuturan Zaza *"Pak security tunggu."*. Kalimat tersebut menunjukkan tindakan meminta. Zaza meminta kepada *security* untuk menunggunya.

(4) Rudi: *"Pura-pura gak tau apa loe emang gak tau? Loe pada harus bayar pajak dulu sama kita-kita."*

Data 16 terdapat pada nomor ke-(4) merupakan tindak tutur ilokusi. Hal ini dapat dilihat dari tuturan Rudi *"Pura-pura gak tau apa loe emang gak tau? Loe pada harus bayar pajak dulu sama kita-kita."*. Kalimat tersebut menunjukkan tindakan mengancam. Rudi meminta pajak berupa uang kepada Rico dengan mengancam Rico.

(12) Iwan: *"Maaf Bu, tadi... Ibu saya sakit, jadi saya harus bantu Ibu saya dulu Bu..."*

Data 19 terdapat pada nomor ke-(12) merupakan tindak tutur ilokusi. Hal ini dapat dilihat dari tuturan Iwan *"Maaf Bu, tadi... Ibu saya sakit, jadi saya harus bantu Ibu saya dulu Bu..."*. Kalimat tersebut menunjukkan tindakan meminta maaf. Iwan meminta maaf kepada guru jika terlambat karena Iwan harus membantu ibunya karena sakit.

Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang memiliki efek atau daya pengaruh yang ditimbulkan dari tuturan penutur terhadap mitra tutur, tindak tutur perlokusi terdapat fungsi mencurigai, mengejek, marah, menyelidiki, mempengaruhi, menyalahkan, menyindir, mengusir, dan

mengintimidasi. Berikut penjelasan dari beberapa tindak tutur perlokusi.

(29) Samuel: *"Jadi gue perlu panggil polisi, oke."*

Data 26 terdapat pada nomor ke-(29) merupakan tindak tutur perlokusi. Hal ini dapat dilihat dari tuturan Samuel *"Jadi gue perlu panggil polisi, oke."*. Tuturan pada ke-(29) mengandung sebuah lokusi berupa informasi, Samuel memberi tahu Teo bahwa dia akan memanggil polisi. Ilokusi pada tuturan tersebut berupa ancaman kepada Teo bahwa Samuel akan memanggil polisi jika Teo tidak segera pergi. Perlokusi dari tuturan yang dituturkan oleh Samuel memberi dampak pada Teo yang merasa takut atas ancaman Samuel.

(45) Bu Riza: *"Push up 35 kali."*

Data 27 terdapat pada nomor ke-(43) dan data 27 terdapat pada nomor ke-(45) merupakan tindak tutur perlokusi. Hal ini dapat dilihat dari tuturan Bu Riza *"Push up 35 kali"*. Tuturan pada ke-(45) mengandung sebuah lokusi berupa informasi, Bu Riza memberi tahu Adit dan Zaza untuk *push up* selama 35 kali. Ilokusi pada tuturan tersebut berupa perintah kepada Adit dan Zaza untuk melakukan *push up* selama 35 kali. Perlokusi dari tuturan yang dituturkan oleh Bu Riza memberi dampak pada Adit dan Zaza yang merasa mengeluh karena hukumannya dirasa mereka terlalu berat.

Tindak tutur langsung literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya, fungsi yang terdapat pada tindak tutur literal, yaitu menyindir, memerintah

dan memuji. Berikut penjelasan dari tindak tutur literal.

(20) Brayen: "Oy, oy. Kenapa masih aja di sini."

Data 38 terdapat pada nomor ke-(21) merupakan tindak tutur literal. Hal ini dapat dilihat dari tuturan Rian "Gimana kalo dramanya tentang sahabat yang tidak mengusir temannya.". Tuturan Rian memiliki maksud untuk menyindir Brayen. Tuturan data 1 dituturkan menggunakan kalimat sindiran. Tuturan data 1 termasuk dalam tindak tutur langsung literal dikarenakan berisi tuturan yang diutarakan dengan modus dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya yakni maksud menyindir dengan kalimat sindiran karena Rian sesungguhnya masih ingin berada di rumah Brayen tetapi Brayen menyuruhnya dan teman-temannya pergi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 10 naskah drama siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain untuk menyatakan sesuatu juga untuk melakukan sesuatu, tindak tutur ilokusi terdapat fungsi menyarankan, memerintah, meminta, meminta maaf, menyatakan untuk melakukan sesuatu, mengancam, mengucapkan salam dan berterima kasih. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang memiliki efek atau daya pengaruh yang ditimbulkan dari tuturan penutur terhadap mitra tutur, tindak tutur perlokusi terdapat fungsi mencurigai, mengejek, marah, menyelidiki, mempengaruhi,

menyalahkan, menyindir, mengusir, dan mengintimidasi. Tindak tutur langsung literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya, fungsi yang terdapat pada tindak tutur literal, yaitu menyindir, memerintah dan memuji.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Yerry Mijianti, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberi izin seminar proposal serta memberi izin untuk sidang skripsi sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu, dan Dr. Tanzil Huda, M. Pd dan Siti Maryam, M.A., selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. REFERENSI

- Aliah, Yoce Darma. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Banondari, Reki. 2015. *Analisis Tindak Tutur Dalam Kegiatan Diskusi Pada Pembelajaran Berbicara Kelas X SMA N 1 Sewon*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chaer, Abdul & Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mashuri. 2016. *Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Kelas Vii Smp Negeri 5 Jember*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.

- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rani, Abdul, dkk. 2010. *Analisis Wacana*. Malang: Bayumedia.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waenawae, Ismail. & Tanzil Huda. 2016. *Linguistic Taboo In Thai EFL Classroom* (hlm. 460). Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Widyaruli A, Astri & Suyanto. 2014. *Bermain Drama Yuk! Berteori, Praktik, dan Mengapresiasi*. Lamongan: Pustaka Ilalang.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.